

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi telah menjadi bagian terpenting dalam pembuatan film di berbagai belahan dunia, termasuk bangsa ini. Produksi film menjadi sangat mudah dan cepat dengan teknologi kamera video digital ditambah dengan kapasitas komputer semakin besar sehingga membuat leluasa berimajinasi, dan disamping itu pula membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi amatiran maupun profesional dalam membuat film.

Wiryanto dalam webnya <http://www.andry-wiryanto.net> menjelaskan, film yang baik tidak hanya menonjolkan unsur hiburan semata, tetapi lebih kepada tanggung jawab moral untuk mengangkat nilai nasionalisme bangsa dan jati diri bangsa yang berbudaya. Tetapi yang terpenting dari semua itu adalah bagaimana film bisa dijadikan alat atau media informasi, pendidikan, alternatif gagasan atau ide yang banyak memberi manfaat bagi masyarakat. Setiap suguhan/tayangan berbobot adalah yang bisa diterima dengan cara pandang sederhana, tetapi di sisi lain bisa membawa pandangan baru berupa nilai-nilai tersirat dan bukan unsur hiburan semata.

Seiring dengan kemajuan teknologi tersebut, maka film-film yang ada kini semakin beragam ditinjau dari segi cerita. Beberapa macam film yang kita kenal saat ini antara lain adalah komedi, aksi/laga, horor, misteri, dan drama.

Menurut Arianto dalam webnya <http://www.tomipurba.net>, film komedi adalah salah satu jenis film yang mengandung unsur kelucuan dan mengundang

tawa penontonnya. Diharapkan dengan kelucuan-kelucuan itu, penonton menjadi terhibur. Sejarah perfilman Indonesia juga mengenal salah satu dari genre film komedi. Bahkan dulu sekitar tahun 70-an dan 80-an, film jenis ini banyak menghiasi layar kaca Indonesia.

Arianto dalam webnya <http://www.tomipurba.net> juga menyatakan kekecewaannya pada industri perfilman Indonesia yang pada perkembangannya sekarang sudah sangat jarang melahirkan film-film komedi. Tidak seperti dulu, perkembangan film komedi sempat mencapai puncaknya ketika industri perfilman Indonesia melahirkan tokoh maupun kelompok peran komedi yang selalu menghiasi bioskop-bioskop Indonesia.

Siapa yang tidak ingat dengan film komedi Indonesia yang berjudul warkop DKI, dimana dibintangi oleh Dono, Kasino, dan Indro. Tak jarang dengan tingkah lucu mereka, membuat kita terpingkal-pingkal dibuatnya. Bahkan setiap kali mereka tampil di layar kaca, penonton tidak mau melewatkan begitu saja. Pada jamannya, film warkop ini merajai dunia perfilman komedi di Indonesia. Bahkan sebelumnya film ini diputar melalui bioskop-bioskop, bukan di televisi.

Sementara sekarang ini, banyak film Indonesia yang tayang dengan genre horor, biasanya dipadukan dengan adegan erotis. Katanya hal itu diperlukan guna menarik minat masyarakat untuk menonton. Namun ternyata, disisi lain masih banyak film-film yang bersifat edukatif yang berhasil menarik minat penonton tanpa embel-embel erotis (Pratista, 2008: 24).

Film-film yang beredar saat ini, sudah sangat berbeda dengan film jaman dulu. Film sekarang lebih banyak mengutamakan keuntungan dengan membuat suatu cerita yang terkesan sangat jauh dari kehidupan nyata. Misalkan saja film

horor dengan berbagai macam judul, yang terkadang sangatlah tidak masuk akal, ataupun film yang menggambarkan bahwa tokohnya adalah orang yang sangat kaya raya sampai akhirnya tidak ada unsur pembelajaran yang dapat diambil (Wijaya, 2007: 12).

Film yang dibuat bukanlah film yang berkualitas, tetapi justru hanyalah merupakan film-film yang dianggap menguntungkan. Pada akhirnya para sineas yang lain pun berlomba-lomba menciptakan film yang aneh, yang dianggap sangatlah menjual. Untunglah, masih ada para sineas yang membuat film bukan dari sisi keuntungan semata.

Sudah saatnya kini para sineas di Indonesia memikirkan bagaimana cara mengembalikan kualitas film Indonesia pada tempatnya yang lebih baik. Termasuk dengan menghadirkan kembali film-film dengan genre komedi yang lebih berkualitas. Diharapkan dengan adanya film-film seperti itu, bukan hanya sekedar mampu menghibur dan memberikan kesegaran bagi para penontonnya, tapi juga mampu menyampaikan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka tugas akhir yang akan dibuat ini adalah film berjenis drama berunsur komedi farce yang berjudul "AGUS". Film ini bertemakan tentang kehidupan seseorang yang berniat hendak mengadu nasib di kota.

Peneliti berharap film "AGUS" ini mampu menyuguhkan hiburan yang berbeda dan memberikan kesegaran bagi para penonton, serta mampu menyampaikan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Selain itu, film ini pun diharapkan mampu menggeser minat pasar akan film-film tidak berkualitas yang hanya menjual erotisme pemainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana membuat sebuah film komedi yang menyuguhkan hiburan yang berbeda, namun tetap mampu memberikan pesan moral yang positif kepada *audience*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah, maka pembatasan masalah dari tugas akhir ini adalah:

1. Membuat sebuah film komedi yang menyuguhkan hiburan yang berbeda.
2. Membuat film komedi yang mampu memberikan pesan moral yang positif kepada *audience*.

1.4 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah:

1. Menyuguhkan hiburan yang berbeda, melalui sebuah film komedi.
2. Agar pesan moral yang ada dalam film ini dapat tersampaikan dengan baik kepada *audience*.
3. Mengaplikasikan ilmu yang penulis dapat selama ini di bangku kuliah.

1.5 Manfaat

Manfaat dari Tugas Akhir ini adalah:

1. Sebagai media penarik minat masyarakat dalam dunia industri kreatif.

2. Sebagai proses pembelajaran pembuatan film komedi yang menyuguhkan hiburan yang tidak membosankan.

